

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar**

Metode dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampu (A.S Hamdi dan Bahrudin, 2014). Dalam hal ini yang dianalisis adalah biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan dari usaha industri tahu yang ada di Desa Karanganyar.

#### **B. Metode pengambilan sampel**

##### **1. Penentuan daerah penelitian**

Pemilihan daerah penelitian ditentukan secara sengaja atau *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel daerah berdasarkan kesengajaan dan ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pemilihan lokasi di Desa Karanganyar Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dengan pertimbangan karena di lokasi tersebut merupakan daerah sentra industri tahu. Berdasarkan data pada tabel 3 , yaitu data pengrajin industri tahu di Desa Karanganyar terdapat 52 pengrajin yang tersebar di Dukuh Kersan, Kujon, Kauman, Tegalrejo, Kauman, Pindan, dan Tlemek.

Tabel 3. Data pengrajin tahu di Desa Karanganyar

Nama Dukuh	Jumlah Pengrajin
Kersan	17
Kujon	12
Kalongan	6
Tegalejo	5
Kauman	6
Pindan	2
Tlemek	4

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Karanganyar tahun 2013

## 2. Penentuan Sampel

Berdasarkan pada tabel 3, dalam menentukan jumlah sampel atau responden dilakukan dengan metode sensus yaitu menggunakan seluruh pengrajin tahu yang masih aktif memproduksi tahu di Desa Karanganyar Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

## C. Jenis dan Teknik Pengumpulan data

### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pengrajin tahu di Desa Karanganyar dengan menggunakan daftar pertanyaan atau koeisioner yang telah dipersiapkan diantaranya identitas pengrajin, penggunaan sarana produksi, peralatan produksi, tenaga kerja ,jumlah produksi, harga input dan output serta data lain yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Teknik pengmpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik pencatatan.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mencatat data dari literature suatu instansi atau lembaga. Data yang diambil meliputi data keadaan umum daerah, keadaan industri, keadaan perekonomian, dan data kegiatan agribisnis.

### **D. Pembatasan Masalah Dan Asumsi**

#### 1. Pembatasan masalah

- a. Data yang digunakan adalah data produksi selama satu minggu yakni satu minggu sebelum dilakukan penelitian.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap pengrajin industri tahu yang masih aktif memproduksi serta menjual produk tahunya.

#### 2. Asumsi

- a. Harga-harga input dan output selama periode analisis dihitung pada tingkat harga yang berlaku di daerah penelitian.
- b. Suku bunga yang dipakai adalah dari Bank BRI.

### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran**

1. Industri tahu adalah industri yang melakukan usaha pengolahan kedelai menjadi tahu.
2. Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam proses pembuatan tahu yaitu kedelai dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
3. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja dalam proses produksi tahu baik tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga dinyatakan dalam satuan Hari Kerja Orang (HKO).

4. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya sarana produksi, penyutan alat, tenaga kerja, biaya lain-lain yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya Implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa tempat sendiri dan bunga modal sendiri yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
7. Output adalah hasil dari suatu proses produksi yaitu tahu yang dinyatakan dalam per biji (biji).
8. Harga output adalah harga dari tiap jenis tahu yang diproduksi dinyatakan dalam satuan rupiah per biji (Rp/biji).
9. Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari penjualan seluruh produk yang dihasilkan oleh industri tahu yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
10. Pendapatan adalah selisih penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam proses produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
11. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit dan total biaya implisit, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
12. Kelayakan adalah apabila industri yang diusahakan menguntungkan dan dapat berkembang. Kelayakan dapat diukur dengan melihat nilai R/C, produktivitas modal, dan produktivitas tenaga kerja.
13. *Revenue cost ratio* (R/C) merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).

14. Produktivitas modal adalah perbandingan antara pendapatan yang dikurangi biaya implisit (selain bunga modal milik sendiri) dengan biaya eksplisit lalu dikalikan 100% yang dinyatakan dalam satuan persen (%).
15. Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya implisit kecuali biaya tenaga kerja dalam keluarga dengan jumlah jumlah hari kerja orang dalam keluarga yang dinyatakan dalam satuan rupiah per hari kerja orang (Rp/HKO).

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari suatu usaha, maka dilakukan teknik analisis data sebagai berikut :

### **1. Biaya Total**

Untuk mengetahui biaya total menggunakan rumus :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

- TC : *Total Cost* (Biaya Total)  
 TEC : *Total explicit Cost* (biaya total eksplisit)  
 TIC : *Total Implicit cost* ( biaya total implisit)

### **2. Penerimaan**

Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

- TR : *Total Revenue* (Penerimaan)  
 P : *Price* (Harga)  
 Q : *Quantity* (Jumlah Produk)

### 3. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR : *Net Revenue* (Pendapatan)

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TEC : *Total Explicity Cost* (Biaya Total Eksplisit)

### 4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  : *Profit* (Keuntungan)

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Biaya Total Eksplisit + Implisit)

### 5. Kelayakan Usaha

#### a. Revenue Cost Ratio

Untuk mengetahui nilai R/C digunakan rumus :

$$R/C = \frac{TR \text{ (Penerimaan)}}{TC \text{ (Biaya Total)}}$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

TC : *Total Cost* ( Total Biaya Eksplisit + Implisit)

Ketentuan :

Jika nilai R/C lebih besar 1, maka industri tahu layak untuk diusahakan.

Jika nilai R/C lebih kecil atau sama dengan 1, maka industri tahu tidak layak untuk dijalankan.

## b. Produktivitas Modal

Untuk menghitung produktivitas modal digunakan rumus :

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{TIC (kecuali bunga modal sendiri)}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan

NR : *Net Revenue* (Pendapatan)

TIC : *Total Implicyt Cost* (Total biaya implisit)

TEC : *Total Explicyt Cost* (Total biaya eksplisit)

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan bank yang berlaku di Kecamatan Weru, maka industri tahu tersebut layak diusahakan.

Apabila produktivitas modal lebih kecil dari tingkat suku bunga tabungan bank yang berlaku di Kecamatan Weru, maka usaha industri tahu tersebut tidak layak diusahakan.

## c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas Tenaga Kerja menggunakan rumus :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR} - \text{TIC (kecuali biaya TKDK)}}{\text{Total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan :

NR : *Net Revenue* (Pendapatan)

TIC : *Total Implicyt Cost* (Total biaya implisit)

HKO : Hari Kerja Orang

Ketentuan :

Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari UMR Kabupaten Sukoharjo per hari, maka insudtri tahu tersebut layak dijalankan.

Jika produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari UMR Kabupaten Sukoharjo per hari, maka industri tahu tersebut tidak layak dijalankan.